

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, muncul peringatan dari sejumlah pihak bahwa krisis sosial dan lingkungan makin serius serta membahayakan. Krisis sosial yang mencakup kemiskinan, kemelaratan dan penderitaan rakyat makin memprihatinkan, sementara kesenjangan ekonomi antar kelompok masyarakat kian melebar. Demikian pula, krisis lingkungan yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan, pemanasan global, perubahan iklim pencemaran dan polusi, kelangkaan energi dan sumber daya alam, serta lainnya makin membahayakan. Krisis lingkungan yang makin parah kian mempersulit kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat (Lako, 2014).

Ditinjau dari segi ekonomi, tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan (*profit*) yang optimal. Keberadaan perusahaan tidak lepas dari lingkungan dimana mereka berada. Pada perusahaan bisnis yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam, seringkali perusahaan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang terjadi atas tindakan ekonomi yang dilakukan dimana tindakan tersebut dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, misalnya penggundulan hutan, polusi udara, pencemaran air karena limbah pabrik, dan sebagainya (Oktalia & Halmawati, 2015).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan disusun dengan menggunakan item yang berfokus pada konsep *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan *Corporate Social Responsibility* itu berasal dari pemikiran konsep *Triple Bottom Line* bahwa perusahaan untuk dapat tumbuh berkelanjutan, tidak hanya memperhatikan aspek finansialnya (*profit*) saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek lain seperti, tujuan sosial (*people*), serta lingkungan (*planet*) (Elkington, 1997).

Triple Bottom Line memiliki tiga komponen utama yaitu yang pertama lingkaran ekonomi yang berarti perusahaan harus fokus terhadap keuntungannya untuk menjaga

kelangsungan hidup perusahaan, yang kedua lingkaran sosial berarti perusahaan harus mempunyai komitmen kepada masyarakat untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, kemudian yang ke tiga yaitu lingkungan berarti semua kegiatan perusahaan terkait dengan lingkungan hidup oleh karenanya harus memperhatikan keseimbangan lingkungan terhadap operasional perusahaan (Winata, 2019). *Triple Bottom Line* menangkap spektrum yang lebih luas dari nilai-nilai dan kriteria untuk mengukur kesuksesan perusahaan yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Hal ini berarti memperluas kerangka kerja pelaporan sederhana untuk untuk memperhitungkan kinerja sosial dan lingkungan disamping kinerja keuangan. Ini juga menangkap esensi pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*) dengan mengukur dampak ketiga aspek tersebut dari kegiatan operasi perusahaan (Yunina & Fadillah, 2019).

Ada beberapa kasus yang terkait aktivitas perusahaan yang berdampak buruk pada lingkungan. Salah satunya adalah kasus PT Semen Baturaja di Kabupaten OKU pada tahun 2019, perusahaan ini diduga telah menyebabkan rusaknya lingkungan sekitar melalui penyebaran udara dari pabrik semen tersebut. Membuat forum LSM dan ormas Sebimbing Sekundang menggelar aksi unjuk rasa di Mapolda Sumsel jalan Jenderal Sudirman, kecamatan Kemuning Palembang senin (25/3). Selain unjuk rasa terkait kerusakan lingkungan. Massa juga meminta agar polisi untuk memeriksa direksi atas dugaan tindak pidana korupsi dan tindakan pidana undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (detiksumsel.com).

Fenomena-fenomena dari kasus yang terjadi sebagai tuntutan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat lingkungan beroperasinya perusahaan. Perusahaan tidak boleh mengabaikan hak yang dimiliki masyarakat sekitar di antaranya hak untuk hidup nyaman, hak untuk menikmati udara dan lingkungan yang bersih dan sehat, bahkan perlu memperhatikan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat sekitar. Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh relatif rendah nya kualitas dan kuantitas pengungkapan informasi yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan perusahaan di Indonesia hal tersebut dibuktikan dalam beberapa penelitian yang mencoba meneliti

sejauh mana pengungkapan Triple Bottom Line di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Di bawah ini adalah tabel tentang penelitian terdahulu mengenai pengungkapan TBL :

Tabel 1.1

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengungkapan TBL

No	Nama Peneliti	Tahun	Objek	TBL
1	Rosyidah Ainur Novita	2010-2014	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	34%
2	Naomi Intan Rizky	2011-2015	Perusahaan BUMN Non Perbankan yang terdaftar di BEI	36%
3	Winata Irfan Hadi	2015-2017	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	37%

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengungkapan *Triple Bottom Line* di Indonesia masih relatif rendah, hal tersebut menjadikan penelitian ini penting serta membuat peneliti tertarik untuk meneliti tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Pengembangan konsep *Triple Bottom Line* mengacu pada konsep pengembangan berkelanjutan yang berujung pada citra perusahaan (Rahandhini, 2010). Pengungkapan *Triple Bottom Line* di Indonesia yang relatif rendah menjadi permasalahan (fenomena) dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini karakter perusahaan dapat dilihat dari ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, dan *likuiditas*. Sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dilihat dari *environmental performance* (Kinerja lingkungan).

Sebagai bentuk pengawasan terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line* dilihat dari ukuran dewan komisaris dan komite audit.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan berhubungan dengan pengungkapan *Triple Bottom Line* perusahaan besar akan cenderung mengungkapkan informasi lebih banyak karena perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang besar sehingga mampu membiayai penyediaan informasi yang lebih lengkap dibandingkan perusahaan kecil (Naomi, 2018).

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengungkapan *Triple Bottom Line* yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan maka semakin besar sumberdaya yang dimiliki sehingga semakin mudah untuk perusahaan dalam melakukan pengungkapan. Perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi akan melakukan pengungkapan aktivitas sosialnya karena stakeholder menginginkan informasi yang transparan (Rosyidah, 2017)

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2016). *Likuiditas* merupakan salah satu faktor penting bagi pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan, karena investor, kreditor dan pemangku kepentingan lainnya sangat memperhatikan status *going concern* perusahaan. Perusahaan berusaha untuk memenuhi kepentingan investor (prinsipal) dengan meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga kelangsungan operasi perusahaan dengan menjaga *likuiditas*nya agar perusahaan dapat bertahan dengan lama. Jika suatu perusahaan sangat likuid kemungkinan besar perusahaan tersebut memberikan rincian lebih lengkap terhadap *Triple Bottom Line* untuk keberlangsungan hidup perusahaan (Yunina & Fadillah, 2019).

Leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset (Harahap, 2016). Dengan rasio *leverage* yang tinggi perusahaan

memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari pada perusahaan dengan *leverage* yang rendah (Nugroho & Purwanto, 2013)

Environmental performance merupakan penilaian atas aktivitas perusahaan dalam bentuk usaha untuk perbaikan dan menjaga kelestarian lingkungan serta sebagai bentuk penilaian atas tanggung jawab perusahaan-perusahaan terhadap lingkungan (Winata, 2019). *Environmental performance* diukur dengan peringkat PROPER. Perusahaan yang mempunyai tingkat PROPER yang baik akan mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan.

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan penuh atas pengurusan perusahaan dan berfungsi untuk melakukan pengawasan (Effendi, 2010) . Semakin banyak dewan komisaris, maka bidang yang dikerjakan akan semakin beragam, sehingga bisa memberikan masukan yang terbaik bagi tingkat pengungkapan Triple Bottom Line perusahaan. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif (Nugroho, 2013)

Komite audit bertugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari good corporate governance di perusahaan-perusahaan (Effendi, 2010). Komite audit dibutuhkan untuk membantu dewan komisaris memastikan perusahaan melakukan pengungkapan *Triple Bottom Line*, dengan adanya komite audit dalam struktur perusahaan, pengawasan manajemen menjadi lebih baik dan terperinci, dan dewan komisaris menjadi lebih mudah dalam mengontrol manajemen (Nugroho, 2013).

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Winata (2019), mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Triple Bottom Line*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019

diharapkan hasil penelitian ini lebih *up to date* dan akan diperoleh hasil yang lebih akurat. Dalam penelitian ini terdapat penambahan variabel ukuran perusahaan, *likuiditas* dan *leverage*. Alasan penambahan variabel tersebut karena perusahaan yang besar menggunakan sumberdaya alam yang lebih besar sehingga memerlukan pengungkapan, sedangkan *likuiditas* dan *leverage* sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Triple Bottom Line***” (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). Dalam penelitian ini, penulis ingin membuktikan bahwa ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *likuiditas*, *laverage*, *environmental performance* (kinerja lingkungan) berpengaruh terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line*.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
2. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *likuiditas*, *laverage*, *environmental performance* (kinerja lingkungan), dewan komisaris dan komite audit.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada pengungkapan *Triple Bottom Line* pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 ?
2. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line* pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 ?

3. Apakah *likuiditas* berpengaruh pada pengungkapan *Triple Bottom Line* pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 ?
4. Apakah *lverage* berpengaruh pada pengungkapan *Triple Bottom Line* pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019?
5. Apakah *environemental performance* (kinerja lingkungan) berpengaruh terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line* pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 ?
6. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line* pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 ?
7. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line* pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line* pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh *profitabilitas* terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line* pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh *likuiditas* terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line* pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line* pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.
5. Membuktikan secara empiris pengaruh *evironmental performance* (kinerja lingkungan) terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line* pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

6. Membuktikan secara empiris pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line* pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.
7. Membuktikan secara empiris pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line* pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Triple Bottom Line*.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan ide dan gagasan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Triple Bottom Line*.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Triple Bottom Line*.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti lain dan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan perbandingan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bentuk ringkasan dari keseluruhan isi penelitian dengan gambaran permasalahan yang akan dibahas. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian, referensi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data serta hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang terkait dengan data yang sesuai dengan hasil penelitian.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi tentang referensi buku, jurnal dan skripsi yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka penelitian.

LAMPIRAN

Pada bagian ini berisi tentang lampiran populasi dan sampel penelitian serta data penelitian dan hasil olahan data menggunakan program SPSS versi 20.